

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat peralatan keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang disebabkan oleh paparan potensi bahaya di lingkungan kerja. Tarwaka, (2014:282). Semua pakaian kerja dan aksesori dibuat untuk memuat peralatan perlindungan pribadi untuk menciptakan pertahanan terhadap risiko di tempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri harus diatur oleh pihak yang bersangkutan, terutama di tempat kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, tujuan ditetapkannya standar keselamatan kerja adalah untuk melindungi karyawan. APD wajib disediakan oleh pemberi kerja bagi karyawan atau buruh di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) sesuai peraturan yang berlaku atau Standar Nasional Indonesia (SNI) (Permenakertrans RI No. 8 Tahun 2010). Penggunaan APD seringkali diabaikan dan dianggap remeh, terutama oleh pekerja, akibat dampak ketidaktahuan pekerja akan manfaat APD bagi keselamatan dan kurangnya kesadaran. Mengingat betapa seringnya kecelakaan di tempat kerja, mengenakan alat pelindung diri sangatlah penting. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) melaporkan pada tahun 2018 bahwa Indonesia terus mengalami frekuensi kecelakaan kerja yang tinggi dan bahaya lain terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Masih banyak kecelakaan kerja yang terjadi pada proses manufaktur khususnya pada

industri konstruksi. Di Indonesia, terdapat 6.000 kejadian kecelakaan kerja per hari yang mengakibatkan kematian, dan terdapat 20 kematian per 100.000 pekerja. Menurut angka ILO, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan kerugian tertinggi akibat kecelakaan kerja, terhitung 4% dari produk domestik bruto (GNP). ILO memperkirakan bahwa ada lebih dari 250 juta insiden terkait pekerjaan setiap tahun, lebih dari 160 juta karyawan sakit akibat bahaya di tempat kerja, dan 1,2 juta orang meninggal dunia akibat kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan. Peringkat ketenagakerjaan Indonesia sebagai negara dengan kecelakaan terbanyak di tahun 2018 (152 dari 153 negara yang diteliti).

Dampak jika tidak menggunakan APD adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan menyebabkan cedera, baik cedera ringan, cacat atau kematian. Cedera ini akan mengakibatkan pekerja tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga akan mengganggu produktivitas kerja dan hal ini akan berdampak buruk pada pekerjaan (Sari, 2012).

Saat mengumpulkan sampah dari rumah, para pekerja ini memiliki risiko yang cukup besar. Risiko ini juga dapat ditunjukkan dengan contoh seperti pecahan kaca dan pinggiran pengalengan yang tidak dipotong dengan benar (Kuijer, 2004). Hasil penelitian (P P F M Kuijer, 2002) bahwa bagian tubuh yang paling sering terluka pada pekerja pengangkut sampah yaitu punggung, lengan, dan kaki.

Menurut penelitian Prasetyo tahun 2017, hanya 17 responden atau 74% yang menggunakan APD untuk petugas kebersihan di Kabupaten Madiun, sedangkan 17% responden melakukan tindakan cukup dan 9% responden melakukan tindakan baik. Sebagian besar petugas kebersihan tidak menggunakan

APD seperti helm, sarung tangan karet atau sepatu bot, yang dapat mempengaruhi kenyamanan mereka saat bekerja di luar. Hal ini dikarenakan faktor yang tidak sesuai dengan tujuan, sifat, atau jenis APD yang telah disediakan oleh dinas. Selain itu tidak semuanya berlungan panjang dikarenakan penggunaan seragam/baju pekerja yang direncanakan dan seragam yang dikeluarkan dinas. Sedangkan menurut penelitian Khalimatus Sa'adah (2020) yang meneliti bagaimana petugas pengangkut sampah di Kelurahan Ilir Timur 1 menggunakan alat pelindung diri (APD), terlihat mayoritas responden memiliki pengetahuan baik atau 64,8%, dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik atau 35,2%.

Aspek individu pekerja yang tergolong dalam kualitasnya sebagai pekerja dapat berdampak pada kepatuhan penggunaan APD. Ciri khusus yang dibahas adalah masa kerja, tingkat pendidikan formal, dan keakraban dengan APD. Perilaku seseorang saat bekerja juga akan dipengaruhi oleh lamanya shift mereka. Unsur ketersediaan APD berdampak sedang terhadap kepatuhan pekerja menggunakan APD. Aksesibilitas APD adalah praktik dasar yang harus ditawarkan oleh bisnis. Pada kenyataannya, keberhasilan keselamatan kerja di suatu perusahaan tidak dapat dijamin dengan adanya alat-alat keselamatan. (Ardyanto,2020).

Menurut Rahmawati dan Adam (2018), masyarakat memberontak saat menggunakan alat pelindung diri di tempat kerja karena kurangnya pengetahuan tentang APD (Notoatmodjo, 2012). Lama bekerja merupakan salah satu faktor kualitas tenaga kerja yang mempengaruhi perilaku. Seiring dengan masa pengabdian, karyawan akan semakin terbiasa dengan lingkungan kerja. Jika

pekerja menyadari risiko terkait pekerjaan dan tempat kerja mereka, mereka akan mengenakan APD sesuai petunjuk. Sektor tenaga kerja lain yang akan mempengaruhi perilaku adalah pendidikan. Kemampuan tenaga kerja untuk memerangi penyakit dan memperkuat kekebalan untuk menjaga kesehatan dipengaruhi oleh pendidikan.

Pemerintah kota Medan membawahi sebuah perusahaan bernama Dinas Kebersihan Kota Medan. Kota Medan di Sumut menghasilkan 3,69 juta ton sampah setiap tahunnya, atau 10.091 ton per hari, pada 2019. Hanya 11% dari sampah yang baru dikendalikan, namun tanggung jawab petugas persampahan adalah mengelola sampah dari pencemaran lingkungan terkait sampah. Pekerja yang mengumpulkan sampah berisiko tinggi terkena penyakit akibat kerja (Alfi, 2020). Penyakit akan dibawa melalui interaksi antara sampah dan manusia (pengumpul sampah), dan hal tersebut yang membahayakan kesehatan masyarakat..

Faktor penyebab terjadinya angka kejadian kecelakaan kerja adalah kurangnya kenyamanan pengangkut sampah jika menggunakan APD lengkap saat melakukan aktivitasnya. Banyak yang beralasan bahwa jika menggunakan sarung tangan dinilai merepotkan pada saat bekerja. Penggunaan sepatu juga tidak banyak yang menggunakan dengan alasan sepatu berat susah untuk melangkah, sehingga banyak petugas pengangkut sampah yang bekerja hanya dengan menggunakan sandal jepit.

Pekerja pengangkut sampah setiap harinya bekerja memungut, serta mengumpulkan sampah yang muncul di tempat kerja, toko, dan pasar konvensional disatukan dalam satu lokasi. Pengangkutan sampah yang terkumpul

ke tempat pembuangan akhir sampah dan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) (TPA). Kendaraan yang ditawarkan untuk pengumpulan sampah adalah gerobak sampah dan truk pengangkut sampah. Cara kerjanya, petugas yang dikenal sebagai Bestari, yang berkeliling dengan sepeda motor dengan gerobak sampah, mengumpulkan sampah yang terkumpul di pasar tradisional, toko, dan pemulung.

TPS terdekat kemudian akan menerima sampah yang terkumpul di gerobak sampah. TPS yang disediakan DKP adalah tempat Bestari dimana mereka akan mengumpulkan sampah di bagian belakang truk; setelah truk penuh, petugas akan langsung mengangkutnya ke TPA. Penyapu jalan atau sering disebut dengan Melati akan mengumpulkan sampah yang tertinggal di jalanan. Melati akan menyapu sampahnya dan Bestari akan membuangnya ke tempat sampah terdekat dan mengambilnya. Studi pendahuluan terhadap 10 pengangkut sampah mengungkapkan bahwa 70% dari mereka tidak memakai alat pelindung diri. Menurut wawancara dengan pekerja pengangkut sampah (bestari), kecelakaan terkait pekerjaan juga ditemukan yaitu termasuk tangan yang tergores, tergores benda tajam seperti serpihan kaca, dan cedera saat bekerja.

Faktor penyebab terjadinya angka kejadian kecelakaan kerja adalah kurangnya kenyamanan pengangkut sampah jika menggunakan APD lengkap saat menjalankan tugasnya. Banyak yang berpendapat bahwa memakai sarung tangan saat bekerja tidak nyaman. Selain itu, tidak banyak orang yang memakai sepatu karena tidak nyaman untuk diinjak, sehingga banyak pekerja yang hanya memakai sandal jepit untuk bekerja.

Pelayanan pengangkutan sampah di Kecamatan Medan Timur mencakup 11 kelurahan yang ditangani oleh petugas pengangkut sampah antara

lain: Pulo Brayan Darat I, Pulo Brayan Darat II, Gang Buntu, Durian, Gaharu, Pulo Brayan Bengkel, Pulo Brayan Bengkel Baru, Sidodadi, Gludur Darat I, Glugur Darat II, dan Perintis. Berdasarkan data Dinas Kebersihan Kota Medan Tahun 2022 pada wilayah kerja Kecamatan Medan Timur memiliki total petugas 71 Pekerja Pengangkut sampah.

Adapun pelayanan pengangkutan sampah di Kecamatan Medan Petisah mencakup 7 kelurahan yang ditangani oleh petugas pengangkut sampah antara lain: Kelurahan Sekip, Sei Putih Tengah, Sei Putih Timur I, Sei Putih Timur II, Sei Kambing D, Sei Putih Barat, Petisah Tengah I, Petisah Tengah II. Berdasarkan data Dinas Kebersihan Kota Medan Tahun 2022 pada wilayah kerja Kecamatan Medan Petisah memiliki total petugas 60 Pekerja Pengangkut sampah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul : Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengangkut Sampah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kepatuhan pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pengangkut sampah.
- b. Mengetahui hubungan antara faktor predisposisi yaitu pendidikan, pengetahuan, masa kerja, sikap dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah.
- c. Mengetahui hubungan antara faktor enabling yaitu ketersediaan, kenyamanan dan pelatihan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah.
- d. Mengetahui hubungan antara faktor reinforcing yaitu pengawasan, hukuman dan penghargaan dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Petugas Pengangkut Sampah

Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang penting penggunaan alat pelindung diri pada saat berada di lokasi bekerja.

1.4.2 Bagi peminatan K3 program studi Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara

- a. Sebagai sarana membina kerjasama dengan perusahaan di bidang K3.
- b. Sebagai masukan yang bermanfaat dalam kurikulum pembelajaran di peminatan K3.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan pola pikir penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari akademi.
 - b. Sebagai sarana menemukan gambaran tempat kerja yang sebenarnya.
 - c. Sebagai sarana menambah ilmu dan pengalaman.
-

